p-ISSN 2460 - 7045; e-ISSN 2654 – 4628 DOI: 10.35968/jbau
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 11, No. 2 Juni 2026
https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/index

Determinasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Peran Likuiditas, Good Corporate Governance, Ukuran dan Umur Perusahaan

Tutik Siswanti[1], Dian Wijayanti[2], Tsaldi Basis Arvicano[3]
[1,2] Prodi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia,
[2]Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti, Jakarta, Indonesia
[1]tutik@unsurya.ac.id, [2]dian-mm@unsurya.ac.id, [3]tsaldibusisarficano@gmail.com

Received 20 Juni 2026 | *Revised* 27 Juni 2026 | *Published* 30 Juni 2026

* *Corespenden Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Sumber data adalah sekunder yang diperoleh dari https://www.idx.id. Teknik sampling adalah purposive sampling, dan diperoleh 193 data penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, GCG, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada pengujian utama. Hasil uji sensitivitas menggunakan sampel perusahaan berumur lebih dari 25 tahun menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap CSR lebih terlihat pada perusahaan yang telah mencapai tahap kematangan operasional. Nilai Adjusted R-Square meningkat pada uji sensitivitas, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian menjadi lebih baik dalam menjelaskan pengungkapan CSR. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan *Stakeholder Theory* dan praktik keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Good Corporate Governance; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Corporate Social Responsibility.

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, Good Corporate Governance (GCG), firm size, and firm age on Corporate Social Responsibility (CSR). The study employed a quantitative method with an associative approach. The research data consisted of financial statements of Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. Secondary data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange at Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 193 research samples. Data analysis was conducted using multiple linear regression and hypothesis testing with the assistance of SPSS version 25 software. The results indicate that liquidity, GCG, and firm size have a positive and significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, firm age does not significantly affect CSR in the main testing model. However, the sensitivity test using companies aged more than 25 years demonstrates that firm age has a positive and significant effect on CSR. These findings suggest that the influence of firm age on CSR becomes more evident in companies that have reached a higher level of operational maturity. In addition, the increase in the Adjusted R-Square value in the sensitivity test indicates that the research model provides a better explanation of CSR disclosure. This study contributes empirically to the development of Stakeholder Theory and corporate sustainability practices.

Keywords: *Liquidity; Good Corporate Governance; Firm Size; Firm Age, Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial. Perusahaan modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Implementasi CSR di Indonesia semakin berkembang sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan maupun *sustainability report*. Pengungkapan CSR dinilai mampu meningkatkan legitimasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan stakeholder sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Anesti et al., 2023).

Implementasi CSR pada perusahaan di Indonesia terus meningkat, khususnya di perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun, tingkat pengungkapan CSR masih bervariasi. Sebagian perusahaan mengungkapkan CSR secara luas, sementara yang lainnya masih terbatas. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti likuiditas, *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam mendanai aktivitas sosial perusahaan. Penelitian Dipasti & Sulistyowati (2022) dan Sari et al (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan dengan kondisi keuangan stabil lebih mampu mengalokasikan dana untuk aktivitas sosial dan lingkungan. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil berbeda bahwa perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas operasional dibandingkan dengan pengeluaran sosial, sehingga likuiditas tidak selalu berpengaruh terhadap CSR.

Good Corporate Governance (GCG) mempengaruhi pengungkapan CSR melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung mengungkapkan CSR lebih luas kepada stakeholder. Diana et al (2023) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pelaksanaan CSR dan mampu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sinaga dan Wulandari (2023) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, Anesti et al (2023) menemukan bahwa implementasi GCG pada beberapa perusahaan masih bersifat administratif sehingga belum mampu meningkatkan kualitas pengungkapan sosial perusahaan secara optimal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan kesenjangan hasil penelitian yang belum konsisten pengaruh GCG terhadap CSR.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan besar memiliki eksposur publik, perhatian stakeholder, dan tekanan sosial lebih tinggi sehingga lebih aktif melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Fauziah et al (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan program CSR. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung menjaga reputasi perusahaan melalui pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan secara lebih luas.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki pengalaman operasional yang lebih

matang dan hubungan yang lebih kuat dengan stakeholder. Hanna et al (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan melalui aktivitas sosial. Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang biasanya lebih memahami pentingnya keberlanjutan bisnis sehingga lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh CR, GCG, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap CSR masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Yudha (2024) melalui studi meta-analisis menemukan bahwa determinan CSR di Indonesia masih menghasilkan temuan yang beragam karena adanya perbedaan sektor industri, ukuran sampel, dan pengukuran variabel penelitian. Selain itu, Safitri et al (2023) menjelaskan bahwa perkembangan digitalisasi informasi dan meningkatnya perhatian investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin meningkatkan tuntutan transparansi CSR pada perusahaan modern . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi CSR masih relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR di tengah meningkatnya tuntutan akan transparansi dan praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai determinan CSR sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel *Current Ratio* (CR), *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dalam satu model penelitian terhadap CSR. Penelitian ini mengombinasikan aspek keuangan, tata kelola, dan karakteristik perusahaan untuk menjelaskan pengungkapan CSR secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris terbaru mengenai praktik CSR perusahaan di Indonesia dalam konteks meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan transparansi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Menurut Freeman dkk (2010) *Stakeholder Theory* merupakan konsep yang menjelaskan bahwa organisasi (perusahaan) memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan memenuhi kepentingan semua pihak yang terlibat atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, yang disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Stakeholder theory bermanfaat untuk memahami bagaimana investor mempertimbangkan aspek-aspek non-finansial dalam keputusan investasi (Gu dan Zhang, 2022). *Stakeholder theory* memperluas perspektif investor dalam keputusan investasi dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan, dan hubungan perusahaan dengan berbagai *stakeholder* (Derun dan Mysaka, 2018).

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menggeser paradigma investasi dari hanya berbasis profit menjadi lebih holistik dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Sultana dkk., 2018). Persepsi kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam mengalokasikan dananya untuk berinvestasi (Khemir, 2019).

Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung lebih tangguh terhadap tantangan ekonomi, sehingga selain meningkatkan citra sosial perusahaan tetapi juga meminimalkan risiko dan kerugian akibat ketidakpatuhan perusahaan terhadap standar keberlanjutan (Heje dkk., 2021). Al-Banna dan Jannah (2024) menemukan bahwa investasi berorientasi sosial, investasi berorientasi lingkungan, dan religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat untuk melakukan investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Semakin tinggi tingkat religuistas individu semakin tinggi niat untuk berinvestasi yang bertanggungjawab pada lingkungan (Khemir, 2019).

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan CSR menjadi media komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan (Khoen et al., 2023). CSR menjadi strategi perusahaan dalam membangun citra positif dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Lee, 2022).

Pengungkapan CSR disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Ministry of Finance, 2022). Penggunaan standar tersebut juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik (Meutia et al., 2022). Pengukuran dilakukan dengan metode checklist terhadap item-item pengungkapan CSR dalam annual report atau sustainability report perusahaan. Pengungkapan CSR dengan membandingkan jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan terhadap total indikator CSR berdasarkan pedoman GRI (Ministry of Finance, 2022). Standar GRI membantu perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan secara sistematis, transparan, dan dapat dibandingkan antarperusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh legitimasi sosial dan mempertahankan hubungan yang baik dengan *stakeholder.* Oleh karena itu, CSR menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan dan keberlanjutan bisnis perusahaan di era modern (Khoen et al., 2023).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional serta memenuhi kewajiban kepada kreditur secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang sehat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya (Hery, 2020).

Current Ratio merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

Sihombing et al (2025) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Hasil inii sejalan dengan penelitian Anggreni & Afiah (2025) dan Hermi Sularsih dan As'adi (2022) bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih stabil secara keuangan sehingga lebih mampu membiayai program sosial dan lingkungan serta meningkatkan pengungkapan CSR kepada stakeholder.
H1: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi, termasuk pengungkapan CSR.

Dewinta et al (2022) telah membuktikan bahwa karakteristik GCG berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada sektor perbankan. GCG meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga mendorong pengungkapan CSR yang lebih luas dan konsisten. Selain itu, penelitian Digdowisseiso (2023) juga menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan pertambangan.

GCG yang baik mampu memperkuat pengendalian dan keterbukaan informasi perusahaan sehingga pelaksanaan serta pengungkapan CSR kepada stakeholder menjadi lebih optimal.
H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar-kecilnya perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset. Perusahaan besar cenderung menjadi perhatian publik dan memiliki tekanan lebih besar dari *stakeholder* untuk bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki tekanan untuk mengungkapkan CSR lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian Kumarantini et al (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Semakin besar perusahaan, semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan karena perusahaan memiliki sumber daya, tekanan publik, dan perhatian stakeholder yang lebih besar (Simarmata dan Lestari, 2024).

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian publik yang lebih tinggi sehingga terdorong untuk meningkatkan pengungkapan CSR untuk menjaga legitimasi dan kepercayaan stakeholder.
H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar pengalaman perusahaan dalam membangun hubungan dengan stakeholder dan menjaga legitimasi sosial melalui aktivitas CSR.

Penelitian Digdowisseiso (2023) menemukan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap CSR. Hal ini karena perusahaan yang lebih matang cenderung memiliki komitmen sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan baru. Umur perusahaan meningkatkan pengalaman, reputasi, dan perhatian stakeholder sehingga mendorong pengungkapan CSR lebih luas dan konsisten (Hanna et al., 2023; Gunawan, 2023).

Perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik sehingga cenderung meningkatkan pengungkapan CSR kepada stakeholder.
H4: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengukur pengaruh likuiditas, *good corporate governance*, ukuran, dan umur perusahaan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility.* Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga mempengaruhi kemampuan pendanaan aktivitas sosial perusahaan. GCG berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap pelaksanaan CSR. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya dan tingkat perhatian publik terhadap perusahaan sehingga mendorong pengungkapan CSR lebih luas. Sementara itu, umur perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam membangun reputasi serta hubungan dengan stakeholder melalui aktivitas tanggung jawab sosial secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

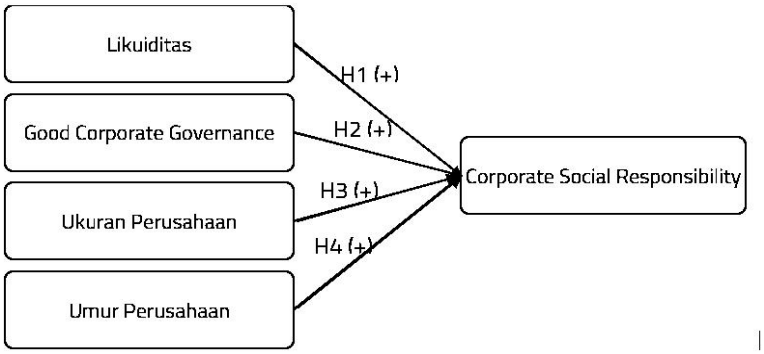

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Data dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas, *good corporate governance*, ukuran, dan umur perusahaan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility.*

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan periode 2019 sampai dengan 2023 (5 tahun) , sebanyak 111 perusahaan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data dikumpulkan berupa dokumen laporan keuangan yang diunduh dari https://www.idx.co.id/id.

Data dalam penelitian ini merupakan unbalanced panel data, yaitu jumlah observasi setiap perusahaan berbeda pada setiap periode penelitian. Kondisi ini terjadi karena terdapat data yang hilang (missing data) atau tidak semua objek memiliki data lengkap pada seluruh periode pengamatan (Bai et al., 2015).

Jumlah data laporan keuangan dari 111 perusahaan selama periode 5 tahun sebanyak 555 data. Sementara, data yang tidak lengkap selama periode pengamatan sebanyak 362. Dengan demikian, data yang lengkap sebanyak 193 laporan keuangan. Faktor penyebab data tidak lengkap antara lain; perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara

konsisten, perusahaan baru terdaftar di Bursa Efek, perusahaan delisting atau suspend, adanya perubahan sektor atau kode perusahaan, tidak mengungkapkan GCG dan CSR.

Analisis data meliputi; regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (normalitas, *multikolinearitas, heteroskedastisitas*, dan *autokorelas*i), uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan *software* SPSS versi 25.

Pengukuran Variabel Penelitian

Model persamaan statistik sebagai berikut:

CSR = α + β1CR + β2GCG + β3Size + β4Age + Ɛ.....1

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*
CR = Likuiditas (*Current Ratio*)
GCG = *Good Corporate Governance*
Size = Ukuran Perusahaan
Age = Umur Perusahaan
α = Konstanta/intersep
β1,β2, β3, β4 = Koefisien regresi
Ɛ = *error term* atau residual

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Referensi
CSR	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Keterangan: − CSRDIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j - Xij = skor pengungkapan item CSR (nilai 1 = jika item diungkapkan dan nilai 0 = jika item tidak diungkapkan) − Nj = jumlah seluruh item pengungkapan CSR berdasarkan indikator GRI Standar Pengungkapan: a. Bidang Ekonomi (*Economic* / GRI 200 Series): Terdiri dari 7 standar/topik: kinerja ekonomi, antikorupsi, praktik pengadaan, perpajakan. b. Bidang Lingkungan (*Environmental* / GRI 300 Series): Terdiri dari 8 standar/topik; energi, emisi, limbah, air, keanekaragaman hayati c. Bidang Sosial (*Social* / GRI 400 Series): Terdiri dari 19 standar/topik; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, hak asasi manusia, masyarakat lokal, privasi pelanggan	Global Reporting Initiative (GRI Standards) https://www.globalreporting.org/standards/?utm_source=chatgpt.com
Likuiditas/CR	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ Lancar}$	(Kasmir, 2019)
GCG	$DKI = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}\ x\ 100\%$	(Annisa dan Sumiati, 2023)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln(Total Aset)	(Sari et al ., 2023; Hery, 2018).
Umur Perusahaan	Age = Tahun Penelitian−Tahun Listing di BEI	(Hery, 2018; Digdowisseiso, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, meringkas, dan menyajikan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. *Output* statistik deskriptif pada [enelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	193	.58	3.69	1.7122	.73886
GCG	193	.34	.69	.4442	.06206
CSR	193	21.02	32.20	27.1582	2.42259
Firm Size	193	7.00	59.00	30.5544	12.57057
Age	193	.08	.79	.3645	.17523
Valid N (listwise)	193				

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dari 193 data penelitian, variabel CR memiliki nilai rata-rata 1,7122 dengan standar deviasi 0,73886. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cukup baik. GCG memiliki rata-rata 0,4442 dengan penyebaran data yang relatif kecil sebesar 0,06206. CSR dengan rata-rata 27,1582 dan standar deviasi 2,42259, menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang cukup tinggi. Ukuran perusahaan/*firm size* memiliki rata-rata 30,5544 dengan standar deviasi 12,57057, yang mengindikasikan variasi ukuran perusahaan cukup besar. Sementara itu, umur perusahaan/*age* memiliki nilai rata-rata 0,3645 dengan standar deviasi 0,17523, menunjukkan perbedaan umur perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig*. (*2-tailed*) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19900719
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.039
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Model Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis Penelitian

Model persamaan regresi merupakan persamaan matematis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (likuiditas, GCG, ukuran dan umur perusahaan) dan variabel dependen (CSR) guna memprediksi pengaruh serta arah hubungan antarvariabel penelitian. Sedangkan hipotesis penelitian membuktikan dugaan penelitian terkait hubungan antarvariabel yang akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian dan analisis data.

Berikut disajikan output hasil pengolahan data penelitian:

Tabel 4. Model Regresi dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Koefisien	T Statistik	P-Value	Hasil
H1: CR -> CSR	0,492	2,116	0,000*	Diterima
H2: GCG -> CSR	5,743	2,120	0,035**	Diterima
H3: Size -> CSR	0,042	3,122	0,002*	Diterima
H4: Age -> CSR	1,344	1,399	0,163	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Keterangan: CSR: *Corporate Social Responsibility*, CR*:* Likuiditas (*Current Ratio*), GCG: *Good Coprporate Governance*; *Size*: Ukuran perusahaan, *Age*: Umur Perusahaan

. *** signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%, * signifikan pada 10% (Hair dkk., 2018)

Berdasarkan tabel model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

CSR = 0,292CR + 5,743GCG + 0,042Size + 1,344Age

Persamaan regresi menunjukkan seluruh variabel independen memiliki hubungan positif terhadap CSR. Setiap peningkatan likuiditas (CR) sebesar satu satuan akan meningkatkan CSR sebesar 0,292. GCG meningkatkan CSR sebesar 5,743, Firm Size sebesar 0,042, dan Age sebesar 1,344.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dengan koefisien 0,492 dan *p-value* 0,000, sehingga H1 diterima. GCG juga berpengaruh positif signifikan terhadap CSR dengan koefisien 5,743 dan *p-value* 0,035, sehingga H2 diterima. *Firm Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR dengan koefisien 0,042 dan *p-value* 0,002, sehingga H3 diterima. Sementara itu, *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR karena memiliki *p-value* 0,163 lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas, tata kelola, dan ukuran perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.031	4	28.508	5.292	.000[b]
	Residual	1012.801	188	5.387		
	Total	1126.832	192			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Age, Current Ratio, Good Corporate Governance, Firm Size

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR, GCG, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian telah memenuhi ketentuan statistik dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid, objektif, dan dapat dipercaya. Pengujian ini penting untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat mempengaruhi ketepatan hasil penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji *multikolinearitas,* uji *heteroskedastisitas,* dan uji *autokorelasi.*

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji Asusmsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
Multikolinearitas	– Nilai Tolerance CR (0,995); GCG (0,993); Firm Size (0,989); dan Age (0,990) semuanya lebih besar dari 0,10. – Nilai VIF CR (1,005); GCG (1,007); Firm Size (1,011); dan Age (1,011) seluruhnya lebih kecil dari 10	Tidak terjadi gangguan multikolinearitas antarvariabel independen pada model regresi penelitian ini.
Heterokedastisitas	Nilai Signifikansi CR (0,147), GCG (0,184), Ukuran perusahaan (0,132), Umur perusahaan (0,103) seluruhnya > 0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisita pada model regresi penelitian ini
Autokorelasi	– Nilai Durbin Watson (1,952) 1,8068 (dU) < 1,952 (DW) < 2,1932 (4-1,8068)	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi.

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518[a]	.401	.382	2.32104
a. Predictors: (Constant), Age, Current Ratio, Good Corporate Governance, Firm Size				
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility				

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,382 atau 38,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Uji Sensitivitas

Penelitian ini akan melakukan uji tambahan, yaitu uji sensitivitas. Uji sensitivitas menggunakan data sampel dengan umur perusahaan lebih dari 25 tahun. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak signifikan benar-benar berlaku secara umum atau hanya dipengaruhi oleh heterogenitas karakteristik sampel penelitian.

Dalam perspektif legitimacy theory, perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung menghadapi tekanan stakeholder yang lebih besar sehingga terdorong untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk mempertahankan legitimasi publik (Solikhah, 2016). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap CSR disclosure

(Digdowisseiso, 2023), sementara penelitian Wijaya dan Novatiani (2024) tidak berpengaruh.

Uji sensitivitas menggunakan sebanyak 121 data yang memiliki umur perusahaan 25– 59 tahun. Berikut hasil uji sensitivitas meliputi; hasil uji hipotesis, koefisien determinasi, dan nilai F-statistik.

Tabel 8. Hasil Uji Sensitivitas

Hipotesis	Koefisien	T Statistik	P-Value	Hasil
H1: CR -> CSR	0,396	1,978	0,000*	Diterima
H2: GCG -> CSR	3,108	2,036	0,035**	Diterima
H3: Size -> CSR	0,057	3,074	0,002*	Diterima
H4: Age -> CSR	0,081	2,017	0,038**	Diterima
			Adjusted R-Square	0,402
			F-Statistik = 5,041; p-value 0.000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Keterangan: CSR: *Corporate Social Responsibility*, CR*:* Likuiditas (*Current Ratio*), GCG: *Good Coprporate Governance*; *Size*: Ukuran perusahaan, *Age*: Umur Perusahaan

. *** signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%, * signifikan pada 10% (Hair dkk., 2018)

Hasil uji sensitivitas menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat konsistensi, di mana variabel CR, GCG, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Konsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang stabil terhadap CSR baik pada sampel keseluruhan maupun pada perusahaan yang memiliki umur lebih dari 25 tahun.

Berbeda dengan hasil sebelumnya, variabel umur perusahaan, pada pengujian menggunakan seluruh sampel tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan uji sensitivitas justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 0,081 dan *p-value* 0,038. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap CSR bersifat kontekstual dan lebih terlihat pada perusahaan yang telah mencapai tahap kematangan operasional tertentu.

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,402 menunjukkan bahwa variabel CR, GCG, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi pengungkapan CSR sebesar 40,2%. Nilai ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Adjusted R-Square* sebelumnya sebesar 38,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan perusahaan dengan umur lebih dari 25 tahun, model penelitian menjadi lebih baik.

Sementara itu, nilai F-statistik sebesar 5,041 dengan *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian secara simultan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur *menggunakan Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki kemampuan mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan yang stabil memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mendukung program CSR secara berkelanjutan.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab untuk memenuhi harapan stakeholder melalui aktivitas sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berupaya untuk

mempertahankan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata publik melalui pengungkapan CSR yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagita et al (2025),Anggreni & Afiah (2025), serta Sularsih dan As'adi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan harus menjaga hubungan harmonis dengan stakeholder melalui keterbukaan informasi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Tata kelola yang baik juga mampu meningkatkan pengawasan manajemen sehingga aktivitas CSR dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewinta et al (2022) dan Digdowisseiso, (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan karena mendorong perusahaan lebih bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya, kemampuan finansial, dan tingkat eksposur publik yang lebih tinggi sehingga menghadapi tekanan stakeholder yang lebih besar untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan besar akan berupaya menjaga legitimasi dan citra perusahaan melalui aktivitas sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar menjadi sorotan masyarakat sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumarantini et al (2018) serta Simarmata dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh UmurPerusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social *Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri belum tentu menentukan luas pengungkapan CSR perusahaan. Perusahaan yang telah lama beroperasi memang memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik, namun pengungkapan CSR lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kondisi keuangan, dan tuntutan stakeholder dibandingkan dengan usia perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan akan lebih fokus pada aktivitas yang mampu meningkatkan legitimasi dan mempertahankan kepercayaan stakeholder. Dengan demikian, baik perusahaan baru maupun perusahaan lama tetap memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR selama memiliki komitmen terhadap keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Digdowisseiso, (2023), Gunawan, (2023), dan Hanna et al (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Uji Sensitivitas

Hasil uji sensitivitas menunjukkan bahwa CR, GCG, dan ukuran perusahaan tetap berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga hasil penelitian dinilai konsisten dan *robust.* Artinya, likuiditas, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang secara konsisten mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Sementara itu, umur perusahaan yang sebelumnya tidak berpengaruh menjadi signifikan setelah sampel difokuskan pada perusahaan dengan umur lebih dari 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasional lama, cenderung memiliki pengalaman bisnis yang lebih panjang, legitimasi sosial yang lebih kuat, serta reputasi yang lebih dijaga sehingga lebih terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder.

Perusahaan yang mature umumnya memiliki sistem tata kelola yang lebih mapan, kapasitas sumber daya yang lebih baik, dan pengalaman dalam penyusunan sustainability reporting dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa umur perusahaan tidak selalu secara langsung mempengaruhi CSR pada seluruh perusahaan, namun pengaruhnya akan lebih nyata pada perusahaan yang telah mencapai tingkat kestabilan dan kematangan organisasi tertentu.

Peningkatan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 2% (40,2% - 38,2%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sampel perusahaan dengan umur minimal 25 tahun membuat model lebih mampu menjelaskan pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih mature memiliki pola CSR yang lebih stabil, sehingga pengaruh likuiditas, GCG, ukuran, dan umur perusahaan terhadap CSR menjadi lebih jelas dan konsisten.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, tata kelola perusahaan yang optimal, dan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan serta dorongan lebih tinggi dalam mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan secara luas.

Sementara itu, umur perusahaan pada pengujian utama tidak berpengaruh terhadap CSR. Namun, hasil uji sensitivitas menggunakan sampel perusahaan berumur lebih dari 25 tahun menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh umur perusahaan terhadap CSR lebih terlihat pada perusahaan yang telah mencapai tahap kematangan operasional. Selain itu, peningkatan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa model penelitian menjadi lebih baik dan lebih kuat dalam menjelaskan pengungkapan CSR pada perusahaan mature.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan, sehingga kualitas penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang diungkapkan perusahaan. Kedua, masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi CSR dan GCG secara lengkap sehingga mengurangi jumlah data yang dapat digunakan dalam penelitian. Ketiga, pengukuran pengungkapan CSR menggunakan metode *checklist* berdasarkan standar GRI sehingga penilaian lebih berfokus pada jumlah pengungkapan, bukan pada kualitas atau kedalaman informasi CSR yang disampaikan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali secara mendalam motivasi dan kebijakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan penilaian kualitas pengungkapan CSR melalui analisis isi (*content analysis*), menambahkan wawancara dengan pihak perusahaan, serta memilih perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* agar hasil penelitian lebih mendalam, objektif, dan mudah dibandingkan antarperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Banna, H., & Jannah, S. M. (2024). What Drives Muslim Investors to Be SRI? The Role of Religiosity. *Interdisciplinary Journal of Management Studies*, *17*(1), 147–168. https://doi.org/10.22059/ijms.2023.349029.675396

Anesti, E., Muhardini, P., Harymawan, I., Nasih, M., & Ariff, A. M. (2023). Does labour social responsibility disclosure affect financial performance ? Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, *27*(2), 148–159.

Anggreni, T. E., & Afiah, N. (2025). Sebuah Kajian tentang hubungan Likuiditas Dan Green Accounting Dan. *Bongaya Hournal of Research in Management (BJRM)*, *7*(2), 71–82.

Derun, I., & Mysaka, H. (2018). Stakeholder Perception of Financial Performance in Corporate Reputation Formation. *Journal of International Studies*, *11*(3), 112–123. https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-3/10

Dewinta, M., Mantiri, K., Eriandani, R., & Surabaya, U. (2022). Corporate Governance Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 78–89.

Diana Annisa, Ati Sumiati, U. P. (2023). Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, *4*(1), 133–155.

Dipasti, V. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas terhadap CSR Disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(2), 394–399. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.544

Febri Gunawan. (2023). Pengaruh Firm Size, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *08*(01), 1–12.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & de Colle, S. (2010).

Stakeholder Theory: The State of the Art. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=xF8-WN1QlIMC

Gu, L., & Zhang, H. (2022). Stakeholder-oriented corporate investment: A catering perspective. *Finance Research Letters*, *48*, 102863. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102863

Hanna, L. A., Prihatni, R., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, *4*(2), 325–341.

Heje, L., Fitzgibbons, S., & Pomorski, L. (2021). Responsible investing : The ESG-Efficient Frontier. *Journal of Financial Economics (Elsevier)*, *142*(2), 572–597. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.11.001

Hermi Sularsih dan As'adi. (2022). Profitabilitas , likuiditas dan Leverage terhadap Corporate Social Responbility (CSR) pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *17*(2), 451–460.

Hery. (2018). *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas* (4 ed.). PT Grasindo.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). PT Grasindo.

Jushan Bai, Yuan Liao, and J. Y. (2015). Unbalanced data Panel Models with Interactive Effect. In *Oxford Handbooks Online Unbalanced* (Nomor March 2019, hal. 1–32). https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199940042.013.0005

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada.

Khemir, S. (2019). Perception of ESG Criteria by Mainstream Investors: Evidence from Tunisia. *International Journal of Emerging Markets*, *14*(5), 752–768. https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2017-0172

Kumarantini, N. M. S. dan N. W. R. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 80–87.

Kumba Digdowisseiso. (2023). The Relationships between Current Ratio , Firm Age , Good Corporate Governance , and Corporate Social Responsibility : The Moderating Effects of Firm Size. *Shirkah: Journal of Economics and Business Vol.*, *8*(3), 252–267.

Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yaacob, Z. (2022). Stakeholder or Legitimacy Theory ? The Rationale behind a Company ' s Materiality Analysis : Evidence from Indonesia. *Sustainability (MDPI)*, *14*(7763), 1–20.

Michael T Lee. (2022). Stakeholder Legitimacy in Firm Greening and Financial Performance: What About Greenwashing Temptations? Stakeholder Legitimacy in Firm Greening and Financial Performance: What About Greenwashing Temptations? *Elsevier*, 0–42.

Ministry of Finance, I. (2022). *Governance (ESG) Framework in Government Support and Facility for Infrastructure FInancing*. 1–35. https://kpbu.kemenkeu.go.id/backend/Upload/guideline/GUIDELINE2211120017084 2.pdf%0Adiakses tanggal 7 februari 2022.

Muthia Riza Fauziah, Sri Astuti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *7*(2). https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.17180

Regina Stephanie Simarmata dan Dwi Indah Lestari. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *11*(2), 365–375.

Reza Henning Wijaya dan R Ait Novatiani. (2024). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(4), 4549–4560.

Safitri, S., Putra, W. E., & Mansur, F. (2023). Information Digitalization, Corporate Social Responsibility, and Its Effect on Firm Value. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *1*, 38–62. https://doi.org/10.20473/baki.v8i1.38221

Sagita Charolina Sihombing, Venny Piuty, D. A. S. (2025). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, and Company Size on Corporate Social Responsibility in The Property & Real Estate Sector. *KURS: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, *10*(2), 127–136.

Sari, D. F., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Dirgantari, N. (2023). Effectiveness of Size , Liquidity, Leverage , and Growth on CSR Disclosure Moderating Role by Profitability in Indonesian Stock Exchange (IDX). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal program Studi Akuntansi*, *9*(1), 66–79. https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8642

Solikhah, B. (2016). An Overview Of Legitimacy Theory on The Influence of Company Size and Industry. *International Journal of Applied Business and Economic Research (IJABER).*, *14*(5), 3013–3023.

Sultana, S., Zulkifli, N., & Zainal, D. (2018). Environmental, Social and Governance (ESG) and Investment Decision in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(6), 1–19. https://doi.org/10.3390/su10061831

Veronica Maghdalena Sinaga dan Putu Wulandari. (2023). Pengaruh CEO Power, Good Corporate Governance, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Reviw Akuntansi, Keuangan dan Sistem Informasi*, *2*(2), 273–290.

Wong Wai-Khoen, Teh Boon-Heng, T. S.-H. (2023). The Influence of External Stakeholders on Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting: Toward a Conceptual Framework for ESG Disclosure. *Foreisight and STI Governance*, *17*(2), 9–20. https://doi.org/10.17323/2500-2597.2023.2.9.20

Yudha, F. P. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Acceptance of Going Concern Audit Opinion, and Audit Quality on Abnormal Returns. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, *1*(1), 41–54.